

HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN *COOPERATIVE SCRIPT* DAN TAI DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Muhammad Alimi, Nurdin, Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

This research was supported by learning outcomes economy which was still low. The purpose of this research was to know the difference of economic learning outcomes and the presence or absence of interaction between students whose learning using Cooperative Script and TAI models regarding to the learning interest. Method which was used was quasi experiment. The population were 154 students with 79 students as the sample. Data collection was through interviews, observation, documentation, tests and questionnaire. Hypotheses testing was using two sample independent t-test and two ways variance of analysis. Based on analysis of data, it obtained that there are differences between learning outcomes economic and there are interaction between students whose learning are using Cooperative Script and TAI model regarding to the interest of learning.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar ekonomi yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi dan ada tidaknya interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Script* dan TAI dengan memperhatikan motivasi berprestasi. Metode yang digunakan eksperimen semu. Populasi berjumlah 154 siswa dengan sampel 78 siswa. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, tes dan angket. Uji hipotesis menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians dua jalan. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi dan ada interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Script* dan TAI dengan memperhatikan motivasi berprestasi.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi berprestasi, *cooperative script*, TAI

PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa menjadi perbincangan dunia meretas dimensi waktu dan ruang. Terlebih lagi menghadapi era persaingan dunia yang semakin kompetitif, di mana mutu sumber daya manusia menjadi barometer kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat bekerja dengan produktif, merawat kesehatannya, bertahan dan melindungi diri dan keluarganya. Buta huruf membuat manusia sukar berinteraksi dalam masyarakat untuk semangat kesepahaman, kedamaian di antara kelompok dan semua umat manusia di dunia.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2004: 79). Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan demikian pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yaitu peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan

profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif kepada siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan sistem pendidikan saat ini menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Maka guru dituntut tidak hanya sekedar menerangkan materi yang terdapat dalam buku namun mendorong, memberi inspirasi, memberikan inovasi dan membimbing siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal. Jika guru hanya menjalankan peranannya sebagai pemberi materi maka dapat membuat siswa merasa jenuh dan berdampak pada kurangnya hasil belajar. Hasil belajar merupakan hal sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (66%-75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Tingkat ketuntasan belajar Ekonomi siswa Kelas X MAN 1 Pringewu masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku sebesar 70, hanya 38 siswa dari jumlah 154 siswa atau 25,00% yang dinyatakan lulus. Sedangkan, hasil

belajar dapat dikatakan baik jika separuh jumlah siswa (60%-75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2010: 97) yang mengatakan tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut.

1. Istimewa/Maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
3. Baik/Minimal: Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 60% sampai dengan 75% saja.
4. Kurang: Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60%.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN 1 Pringsewu selama ini adalah metode ceramah atau disebut juga pembelajaran langsung. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), guru bersikap aktif sedangkan siswanya pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan para siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang beminat. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kelas X, jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit, kurang adanya keberanian untuk berpendapat yang berbeda, dengan pendapat guru, siswa cenderung bersikap pasif, dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh

pada tingkat pencapaian peningkatan pemahaman siswa yang rendah. Salah satu unsur dalam kepribadian yang ada kaitannya dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi berprestasi. Dari permasalahan tersebut peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yakni tipe *Cooperative Script* dan *Team Assisted Individualization* (TAI) pada dua kelas.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2004: 30). Dari pendapat di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar yang perubahannya kearah lebih baik yang dicapai seseorang setelah menempuh proses belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari aktivitas belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar diperoleh siswa setelah melalui belajar yang terlihat dari salah satu nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes, dan hasil belajar memiliki arti penting dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses tersebut.

A'la (2002: 203) mengungkapkan bahwa *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Sani (2013: 189) model pembelajaran TAI adalah kombinasi dari belajar kooperatif dengan belajar individu. Dalam pembelajaran TAI, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya. Peran guru di sini hanya sebagai fasilitator dan penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Setiap siswa dalam pembelajaran TAI ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Menurut Djaali (2012: 101) yang mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Menurut Koeswara dalam Dimiyanto dan Mudjiono (2006: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan perilaku manusia, termasuk motivasi belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model tipe TAI.
2. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Script* dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model TAI pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe *Cooperative Script* dibandingkan dengan TAI pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran

dengan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2013: 93). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS MAN 1 Pringsewu semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4 kelas sebanyak 160 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah,

atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003: 61).

Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 4 kelas X IPS I, X IPS II, X IPS III, dan X IPS IV diambil dua kelas dengan teknik *cluster random sampling* dengan cara menetapkan dua kelompok yang berkarakteristik sama dari hasil teknik ini diperoleh kelas X IPS I dan X IPS II sebagai sampel. Kemudian diundi kelas yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan kelas mana yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Dari hasil undian yang diperoleh kelas X IPS I sebagai kelompok 1 yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan kelas X IPS II sebagai kelompok 2 diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Kelas X IPS I dan X IPS II merupakan kelas yang mempunyai rata-rata kemampuan akademis siswa yang relative sama karena dalam pendistribusiannya tidak dilakukan pengelompokan berdasarkan nilai siswa tetapi dibagi rata, tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 orang yang terdiri dari kelas X IPS I sebanyak 39 orang sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Script* dan kelas X IPS II berjumlah 40 orang sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan juga

soal tes. Uji persyaratan instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran dan uji daya beda. Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan T-Test Dua Sampel Independen dan Analisis Varians Dua Jalan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya perbedaan hasil belajar ekonomi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama, dengan menggunakan rumus varians dua jalan diperoleh berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,179 > 4,01$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, dengan demikian H_0 ternyata ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Kelas eksperimen dan kelas kontrol

diajarkan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan kelas kontrol menggunakan model *Team Assisted Individualization*. Kedua model tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda tetapi tetap satu jalur yaitu pembelajaran berkelompok yang berpusat pada siswa. Perbedaan mendasar dari kedua model tersebut adalah *Cooperative Script* di akhir pembelajaran melakukan penambahan ide-ide pokok sedangkan *Team Assisted Individualization* tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan menurut Menurut A'la (2011: 97), model pembelajaran *cooperative script* disebut juga Skrip kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas,serta merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penemuan ini sesuai dengan hasil penelitian Arliansyah (2012) yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan ICT terhadap hasil belajar matematika". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dengan berbantuan ICT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hipotesis Kedua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 6,095 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. 0,05, maka diperoleh 2,045 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,095 > 2,045$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Hal ini disebabkan karena motivasi berprestasi siswa merupakan rasa keterikatan terhadap aktivitas yang timbul dengan sendirinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013:180) bahwa motivasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Motivasi pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar motivasi. Dalam prakteknya, motivasi atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Di mana identitas diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau

keaktivitas dirinya sebagai perwujudan dari motivasi spesifik yang dia miliki. Faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari motivasi siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X di MAN 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini sesuai dengan pendapat Klausmier dalam Djaali (2000: 142) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut bergantung pada intensitasnya. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa data uji T-test *Civic Skills* yang merupakan penggabungan dari *Intellectual Skills* dan *Participatory Skills* berbeda secara signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen, artinya keadaan siswa kelas eksperimen lebih tinggi sehingga kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa yang memiliki Motivasi berprestasi rendah. Hal ini juga dapat

dilihat pada hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 3,070 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,004. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. 0.05, maka diperoleh 2,045 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,070 > 2,045$, dan nilai sig. $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa Hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Script lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sani (2013: 189) bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah kombinasi dari belajar kooperatif dengan belajar individu. Dalam pembelajaran *Team Assisted Individualization*, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya. Peran guru di sini hanya sebagai fasilitator dan penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan terbantu dengan pemberian bantuan dari teman kelompoknya ataupun guru. Sehingga siswa tersebut bisa memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* lebih baik digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hasil temuan ini sesuai dengan Rogy (2012) dengan penelitian yang berjudul "Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar Pengukuran Listrik di SMKN 2 Cimahi. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* lebih efektif bila dibandingkan dengan model *Think Pair Share*.

Hipotesis Keempat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan

media pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar ekonomi, hal ini dapat dilihat berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 40,745 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 75 diperoleh 4,01 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $40,745 > 4,01$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar Ekonomi pada mata pelajaran Ekonomi. *Adjusted R Squared* sebesar 0,363 berarti variabilitas motivasi berprestasi siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 36,3%. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi. Semua model pembelajaran tidak akan efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi jika tidak didukung faktor dari dalam diri siswa salah satunya yaitu motivasi berprestasi. Jika siswa dengan sendirinya telah tertanam motivasi berprestasi, semangat belajar maka semua penerapan model akan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 180) yang mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa adanya interaksi

antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Ekonomi. Sesuai dengan pembatasan masalah pada penelitian ini yang hanya membatasi pada perbandingan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan model *Team Assisted Individualization* dengan memperhatikan motivasi berprestasi pada pokok bahasan Uang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Hasil belajar tersebut diperoleh berbeda karena kedua model ini diterapkan di dua kelas yang berbeda. Model *Cooperative Script* diterapkan di kelas eksperimen sedangkan model *Team Assisted Individualization* diterapkan di kelas kontrol.
2. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Individualization. Hal ini dikarenakan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* mereka lebih lebih aktif dalam diskusi, lebih mudah memahami materi dan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi diskusi yang diberikan oleh guru dan lebih siap dalam tahap turnamen.

3. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script*. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* harus mempersiapkan diri secara optimal karena siswa dituntut untuk berpikir dan menyelesaikan masalah serta menambahkan ide-ide pokok dalam setiap materi yang disampaikan. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terbantu dengan adanya pemberian bantuan secara individu dari kelompoknya ataupun guru. Sehingga siswa tersebut bisa memperoleh hasil belajar yang tinggi.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini

berarti terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model *Cooperative Script* dan *Team Assisted Individualization* dengan motivasi berprestasi siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta : Diva Press.
- Arliansyah, Tomi Ade. 2012. *Pengaruh model pembelajaran Cooperative Script berbantuan ICT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap SMP N 5 Metro tahun pelajaran 2011/2012*. Bandar Lampung.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rogy. 2012. *Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) dan TPS (Think Pair Share) terhadap Hasil Belajar Pengukuran Listrik di SMKN 2 Cimahi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.